

BAB II

LANDASAN TEORI

Penelitian persepsi masyarakat 7 Ulu tentang keberadaan perpustakaan Cinta Baca ini, berdasarkan dari teori-teori yang sudah ada. Adapun materi pembahasan dalam bab ini mengenai judul peneliti yang membahas tentang persepsi masyarakat, perpustakaan umum, dan keberadaan gedung perpustakaan. Dalam pembahasan mengenai keberadaan gedung perpustakaan menggunakan teori *Faulkner-Brown Ten Commandments*, teori ini meninjau 10 aspek dengan kesesuaian syarat untuk membangun perpustakaan yang baik. Adapun berdasarkan pengertian persepsi masyarakat dan perpustakaan umum.

A. Persepsi Masyarakat

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses pemberian makna kepada informasi sensoris yang diterima oleh seseorang¹. Menurut Alhamdu, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu mengalami persepsi.²

¹ Martini Nina Ariyani & Farida Ida, *Psikologi Perpustakaan*. Hlm. 4.3

² Alhamdu & Hamdana Fara, *Psikologi umum : pengantar memahami manusia*. Hlm. 108

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor yang ada dalam stimulus itu sendiri (faktor eksternal) tetapi juga pada persepsi individu (faktor internal).³ Faktor eksternal dan faktor internal sebagai berikut:

a. Faktor Eksternal (Stimulus)

Ada beberapa hal yang terdapat dalam stimulus yang dapat mengarahkan perhatian yaitu⁴:

1. Intensitas/ Ukuran

Benda-benda yang ukurannya besar cenderung lebih diperhatikan. Misalnya iklan yang ukurannya lebih besar akan lebih menarik perhatian dibandingkan iklan baris yang hanya terdiri dari lima atau enam kolom.

2. Kontras/ Sesuatu yang baru (*Novelty*)

Sesuatu yang berbeda dari yang lainnya atau sesuatu yang baru akan cenderung lebih diperhatikan. Misalkan anda sedang membaca tiba-tiba terdengar suara musik yang keras. Maka perhatian anda akan teralih pada suara musik tersebut.

3. Repetisi/ Frekuensi

Sesuatu yang sering muncul/ berulang-ulang akan lebih diperhatikan. Misalkan akan lebih memperhatikan iklan yang muncul berulang kali dibandingkan iklan yang hanya muncul sekali.

³ Martini Nina Ariyani & Farida Ida, *Psikologi Perpustakaan*. Hlm.4.3

⁴ Martini Nina Ariyani & Farida Ida, *Psikologi Perpustakaan*. Hlm. 4.3

4. Gerakan

Sesuatu yang bergerak akan lebih kita perhatikan daripada benda yang diam. Misalkan iklan di TV akan lebih menarik diperhatikan daripada iklan di koran.

b. Faktor internal (persepsi individu)

Selain faktor yang ada dalam stimulus, perhatian juga dapat diarahkan oleh faktor-faktor yang ada didalam persepsi individu (*preceptor*). Faktor-faktor itu adalah⁵:

1. Kebutuhan

Orang akan lebih memperhatikan hal-hal yang akan memuaskan kebutuhannya. Misalkan anda membutuhkan sepatu untuk olahraga. Ketika berjalan-jalan di pertokoan, yang akan anda perhatikan adalah toko-toko yang menjual sepatu olahraga.

2. Minat

Orang yang lebih memperhatikan hal-hal yang disukainya. Misalkan seseorang sangat menyukai pertandingan sepak bola. Ia lebih memperhatikan acara sepak bola di TV dibandingkan dengan acara-acara lainnya.

3. Set

Set adalah harapan seseorang akan rangsang/ stimulus yang timbul. Set menyangkut persiapan seseorang untuk merespon terhadap sesuatu stimulus tertentu. Misalkan seseorang pemuda sedang menunggu telepon dari kekasihnya

⁵ Martini Nina Ariyani & Farida Ida, *Psikologi Perpustakaan*. Hlm. 4.3

yang berada diluar kota. Ia akan mendengar bunyi telepon berdering di tengah malam walaupun kamarnya berada agak jauh dari tempat telepon itu.

Selain faktor internal dan eksternal yang dapat membuat seseorang mempersepsikan sesuatu yang menarik perhatiannya. Ada banyak faktor lainnya yang dapat ditimbangkan dalam melakukan persepsi seseorang.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah golongan masyarakat kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.⁶ Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur⁷. Menurut Mayo dalam buku Suharto Edi menyatakan bahwa masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh sebuah ruku tetangga, perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan. Dalam kutipan yang sama, menjelaskan bahwa masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Sebagai contoh, kepentingan bersama dalam masyarakat etnis minoritas atau kepentingan bersama berdasarkan identitas kebutuhan tertentu seperti halnya

⁶ Shadily Hasan, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Hlm. 47

⁷ Wikipedia. Masyarakat. Diakses pada tanggal 22 november 2018 jam 10.35 wib. Melalui website (<https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>).

pada kasus orangtua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus (anak cacat fisik) atau bekas para pengguna pelayanan kesehatan mental.⁸

Penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, masyarakat ialah makhluk sosial yang hidup berkelompok saling mempengaruhi-dipengaruh berada di geografis yang sama. Sejalan dengan perpustakaan di masyarakat, dimana masyarakat juga mempengaruhi dari sebuah perpustakaan karena perpustakaan yang baik itu sering dikunjungi pemustaka. Perpustakaan sebaiknya mempunyai sarana dan prasarana yang baik serta mempunyai inovasi dalam layanan. Sama halnya seperti perpustakaan dilingkungan masyarakat dimana memiliki tempat dan kepentingan bersama. Misalnya sebuah perpustakaan dimasyarakat yang memiliki pengguna yang beragam. Seperti orangtua yang sadar akan pentingnya membaca mengajar anaknya ke perpustakaan untuk gemar membaca. Pentingnya perpustakaan dimasyarakat membantu penyebaran informasi lebih baik lagi.

B. Perpustakaan Umum

Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 ayat 6 perpustakaan umum adalah “perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama dan status sosial ekonomi. Perpustakaan merupakan tempat terkumpulnya bahan pustaka baik cetak maupun terekam yang dikelola secara teratur dan sistematis, serta mempunyai fungsi sebagai sumber informasi

⁸ Suharto Edi, *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. (Bandung: Refika Aditama, 2017), Hlm.39

ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.⁹ Sulistyio Basuki menyatakan bahwa, pengertian perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk di jual.¹⁰ Adapun beberapa lagi tanggapan lain mengenai perpustakaan.

Menurut Lasa Hs, perpustakaan merupakan sistem informasi yang didalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi. Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia, perpustakaan diartikan dengan kumpulan buku yang tersimpan di suatu tempat yang dimiliki suatu instansi tertentu¹¹. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan merupakan sebuah gedung atau gedung itu sendiri yang didalamnya terdapat bahan pustaka (tercetak dan non cetak) diperuntukan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran yang dikelola oleh suatu instansi tertentu. Konteks penelitian dalam hal ini ialah perpustakaan umum yang berada dilingkungan masyarakat.

Berkaitan dengan perpustakaan umum, perpustakaan dan sanggar cinta baca merupakan perpustakaan umum yang bisa dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. Perpustakaan Cinta Baca Palembang merupakan cabang dari perpustakaan Cinta Baca Bogor yang merupakan perpustakaan mandiri belajar. Perpustakaan mandiri ini mendapatkan dana dari para donatur ataupun sumbangan. Keterbatasan ini tidak menjadi pengalag bagi pihak perpustakaan

⁹ *Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.*

¹⁰ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991). Hlm.46

¹¹ Lasa Hs, *Manajemen perpustakaan*. Hlm. 48-49

pusat di Bogor untuk mengembangkan perpustakaan. Salah satunya di Palembang, perpustakaan Cinta Baca Palembang yang juga memiliki pos baca. Pos baca ialah menjalin kerjasama untuk merintis perpustakaan dengan cara Cinta Baca memberikan fasilitas berupa koleksi bahan pustaka dan lain-lain.

C. Keberadaan Gedung

Teori Faulkner-Brown Ten Commandments, seorang arsitek dari Inggris yang mencetuskan bahwa dalam membangun perpustakaan harus memenuhi 10 aspek sebagai syarat untuk membangun gedung perpustakaan yang baik¹² yaitu :

1. Fleksibel (*Flexible*)

Bangunan perpustakaan yang fleksibel adalah bangunan yang memungkinkan fleksibilitas dalam tata letak pengaturan perencanaannya, dengan struktur, pemanas, ventilasi, dan pencahayaan diatur untuk memfasilitasi kemampuan beradaptasi. Perpustakaan menerapkan asas fleksible dalam perencanaannya, dalam arti bahwa kondisi sekarang merupakan kondisi yang ideal untuk sebuah perpustakaan. Dengan ruangan yang luas, tetapi tidak tersekat dengan permanen oleh tembok. Ruangan didalamnya berupa ruangan yang luas dan hanya disekat oleh papan tripleks, sehingga fleksibel untuk dikembangkan.

2. Padat dan Rapi (*Compact*)

Bangunan yang ringkas akan membantu pustakawan dalam banyak hal. Secara teoritis, jarak perjalanan akan dikurangi seminimal mungkin jika bangunan

¹² Faulkner-Brown Henry, "some thoughts on the design of major library buildings", In Marie-françoise bisbrouck and Marc chauveinc, ed., *intelligent library buildings*, 24-29 august 1997: proceedings of the tenth seminar of the IFLA section on library buildings and equipment, diakses 9 maret 2019 dari http://www.libsys.co.in/download/intelligent_library_building.pdf.

itu berbentuk kubus dan pengguna yang masuk dibawa ke pusat gravitasi. Buku, staf, dan pembaca perlu memindahkan jarak yang lebih pendek di gedung kubik daripada di gedung linier atau yang diperluas dengan menjauh dari rencana yang dalam. Pengunjung Perpustakaan dapat dengan mudah menjangkau rak koleksi.

3. Mudah Dijangkau (*Accessible*)

Accessible (kemudahan akses) ke gedung dan ke buku-buku adalah salah satu yang perlu diperhatikan. Rute yang mudah dan mengundang ke pintu masuk juga harus didefinisikan secara jelas. Begitu masuk, pengguna harus mengetahui lokasi elemen-elemen utama bangunan pertanyaan, meja utama, referensi, katalog dan tangga dan rute-rute tersebut harus dinyatakan dengan kuat tanpa terlalu banyak tanda dan arah.

4. Dapat Dikembangkan (*Extendible*)

Sampai saat ini semua pustakawan dan beberapa arsitek berpendapat bahwa gedung perpustakaan, terutama perpustakaan akademik, tidak terbatas. Mereka harus mampu melakukan perluasan dan tanah harus disediakan untuk ekspansi di masa depan. Sudah menjadi pandangan umum bahwa setiap gedung perpustakaan harus mampu melakukan perluasan, bahwa pembangunan gedung akan memfasilitasi perluasan, dan bahwa, pada setiap tahap pengembangan, bangunan tersebut harus tampak sebagai entitas yang lengkap.

5. Beragam (*Varied*)

Variasi buku dan akomodasi pengguna di perpustakaan menambah minat interior tetapi juga menyediakan banyak kebutuhan dan preferensi pengguna. Ini akan sangat bervariasi tergantung pada ukuran, fungsi dan lokasi. Variasi ruangan

sangat penting. Harus ada ruang yang bervariasi untuk mencakup kebutuhan pengguna yang memiliki tujuan yang berbeda di perpustakaan.

6. Terorganisir (*Organized*)

Perpustakaan adalah sarana utama di mana catatan pikiran dan cita-cita manusia, dan ekspresi dari imajinasi kreatifnya, disediakan secara bebas untuk semua. maka kualitas utama dalam bangunan perpustakaan adalah bahwa tampilan bahan pustaka dapat diatur sehingga mudah diakses. Kesederhanaan dalam tata letak, disusun dengan cara yang mudah dipahami dan mengundang, sangat penting di perpustakaan kecil dan besar.

7. Nyaman (*Comfortable*)

Pada iklim tertentu, untuk mencapai kondisi kenyamanan yang diinginkan, penting dan ekonomis untuk menggunakan fasilitas alam bebas yang ditawarkan dari lingkungan eksternal dan mendorongnya ke dalam gedung dengan kontrol untuk mengaturnya sesuai dengan kebutuhan. Di semua perpustakaan, standar pencahayaan yang baik diperlukan - ada banyak yang bisa dikatakan untuk tingkat minimum 400 lux yang dipertahankan secara merata di bidang kerja di seluruh area publik. Ini akan memadai untuk sebagian besar kebutuhan, termasuk penerangan judul buku di rak paling bawah.

8. Lingkungan Yang Stabil (*Constant in environment*)

Dinding eksternal harus dianggap sebagai filter atau pengatur lingkungan. Standar suhu dan kelembaban relatif (RH), yang umumnya dapat diterima di perpustakaan, adalah: 18,5 ° C hingga 21 ° C dan 50% - 60% RH (tidak pernah

melebihi 65% RH) Iklim yang ada di Indonesia adalah iklim tropis, biasanya musim panas dan musim hujan.

9. Keamanan (*Security*)

Keamanan koleksi selalu menjadi sangat penting di perpustakaan. Pengurangan akses publik dan keluar ke satu titik dikontrol dengan baik oleh sistem deteksi buku elektronik atau cara lain, dan keterbukaan perencanaan untuk membantu pengawasan otomatis sebagian besar wilayah, berjalan beberapa cara untuk mengurangi hilangnya buku dan untuk mengontrol perilaku pengguna dalam banyak hal, sehingga vandalisme berkurang.

10. Ekonomis (*Ekonomi*)

Krisis energi telah menghantam kita semua. Perpustakaan bisa menjadi gedung mahal untuk dibangun dan bisa mahal untuk dijalankan; pada kenyataannya, biaya operasional telah menjadi pertimbangan keuangan utama bagi pustakawan. Di perpustakaan besar, rencana ringkas yang mendalam membutuhkan pencahayaan artifisial dan pendingin udara berjam-jam untuk menciptakan lingkungan yang merata dan konstan. Setiap metode yang dapat diterima harus diperiksa untuk meminimalkan biaya tanpa mengganggu layanan.

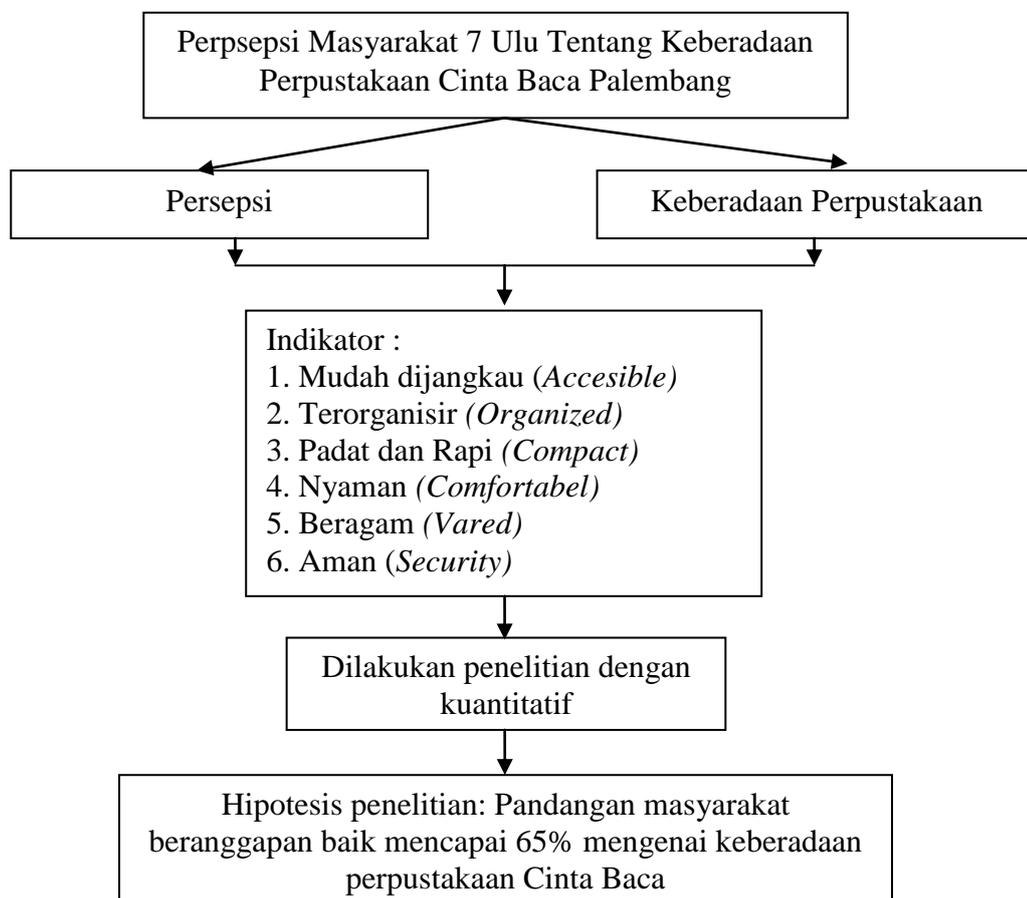
Berdasarkan penjelasan diatas, 10 aspek mengenai syarat membangun perpustakaan yang baik. Maka penelitian menfokuskan 6 aspek yang akan digunakan untuk menjadi indikator penelitian. Alasan pengambilan 6 aspek ini ialah karena kesesuaian dengan keadaan tempat dan keefektifan teori yang akan digunakan. 6 aspek yang akan digunakan yaitu 1. Mudah dijangkau (*accessible*), 2. Terorganisasi (*organized*), 3. Padat dan rapi (*compact*), 4. Nyaman (*comfortable*),

5. Beragam (*varied*), dan 6. Aman (*security*). Jadi dalam setiap aspek nanti akan dibuat butir pertanyaan. Guna untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang perpustakaan dan cinta baca berdasarkan teori *Faulkner-Brown*.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka teori yang ada dalam penelitian ini ialah, sebagai berikut:

Bagan 3.1
Kerangka Berpikir



Bagan 1 diatas menjelaskan bahwa, dalam penelitian ini berjudul Persepsi Masyarakat 7 Ulu Tentang Keberadaan Perpustakaan Cinta Baca Palembang. variabel dalam penelitian ini ialah persepsi masyarakat 7 ulu tentang keberadaan perpustakaan. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori dari *Faulkner-Brown Ten Commandments*, syarat untuk membangun gedung perpustakaan yang baik. Penelitian yang dilakukan dengan kuantitatif analisis data deskriptif. hal ini, menjadi dasar hipotesis peneliti yaitu pandangan masyarakat beranggapan baik mencapai 65% mengenai keberadaan perpustakaan Cinta Baca.

E. Uji Hipotesis

Dalam Hipotesis deskriptif, yaitu hipotesis yang tidak membandingkan dan menghubungkan dengan variabel lain atau hipotesis yang dirumuskan untuk menggambarkan suatu fenomena, atau hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan taksiran.¹³

Untuk menguji hipotesis deskriptif bila datanya interval atau rasio adalah t-test 1 sampel rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif (satu sampel) yang datanya interval atau rasio adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t : nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut thitung

x : rata-rata bar

¹³Syofyan siregar, *metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Hlm. 55

- μ_0 : nilai yang dihipotesiskan
 s : simpangan baku
 n : anggota sampel¹⁴

Setelah nilai t_{hitung} diketahui, maka peneliti membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pernyataan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika t_{hitung} lebih besar ($>$) daripada t_{tabel} , maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- b. Jika t_{hitung} lebih kecil ($<$) daripada t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk membuat keputusan apakah hipotesis itu terbukti atau tidak, maka harga t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk melihat t tabel maka didasarkan pada dk (derajat kebebasan), yang besarnya adalah $n - 1$, yaitu $83 - 1 = 82$. Bila taraf kesalahan 10%, sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji satu pihak, maka harga t_{tabel} adalah 1.663. Hipotesisnya sebagai berikut:

Hipotesis :

- H_0 : Persepsi masyarakat 7 Ulu beranggapan baik mencapai lebih besar sama dengan dari 65% mengenai keberadaan perpustakaan Cinta Baca.
- H_a : Persepsi masyarakat 7 Ulu beranggapan baik mencapai kurang dari 65% mengenai keberadaan perpustakaan Cinta Baca

¹⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta,2014). Hlm. 96